

**KEPUTUSAN ADOPSI INOVASI PERTANIAN SAYUR ORGANIK
(Studi Kasus CV. GS Organik Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah)
Adoption Decision for Agricultural Innovation of Organic Vegetables
(A Case for Study for CV GS Organic at Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah)**

Oleh:

Kristin Noviani Butarbutar, Leta Rafael Levis, Santhy Chamdra
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana-85555 - Indonesia
Alamat E-mail Korespondensi: kristinbutarbutar26@gmail.com

Diterima: 12 Januari 2024

Disetujui: 26 Januari 2024

ABSTRACT

The decline in the quality of agricultural land due to residues of synthetic chemical inputs is a serious problem being faced in agricultural development in Indonesia. Starting from these problems an important issue of sustainable agricultural development is organic farming. This research has been carried out on CV. GS Organic in 2023, with the aim of a) describing the process of adopting organic farming innovations at CV. GS Organic, b) describes the internal factors and external factors that influence the adoption of organic farming innovations in CV. GS Organic, c) describes the type of organic farming decision making in CV. GS Organic. This type of research is qualitative with a case study approach. Data collection methods are by observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis method uses the interactive Miles and Huberman model. The results showed that the factors that determine the adoption of innovation in CV. Organic GS is the initiative of the farmers themselves, as well as the factors that influence farmers' decision making, namely internal factors and external factors. Internal Factors: a) Cosmopolitan Level, b) Motivation. External Factors: a) Reference Group, b) Sources of Information, c) Characteristics of Innovation. Farmers' perceptions of the characteristics of innovation that determine innovation adoption are relative advantages from an economic standpoint, advantages from a social prestige perspective, relative advantages from a convenience standpoint, conformity with espoused values, conformity with prevailing norms, conformity with farmer's needs, trialability (Triability). in a small area, ability is observed from technical advantages, ability is observed from the point of view of economic advantage. The type of decision made on the CV. Organic GS in making decisions, namely optional decisions.

Keywords: organic agriculture, innovation adoption, decisions.

ABSTRAK

Penurunan kualitas lahan pertanian akibat residu input kimia sintetis menjadi permasalahan serius yang sedang dihadapi dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Berawal dari permasalahan tersebut isu penting pembangunan pertanian berkelanjutan yaitu pertanian organik. Penelitian ini telah dilaksanakan pada CV. GS Organik tahun 2023, dengan tujuan a) mendeskripsikan proses adopsi inovasi pertanian organik di CV. GS Organik, b) mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi adopsi inovasi pertanian organik di CV. GS Organik, c) mendeskripsikan tipe pengambilan keputusan pertanian organik di CV. GS Organik. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengambilan data yaitu dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menentukan adopsi inovasi pada CV. GS Organik adalah inisiatif dari petani itu sendiri, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal : a) Tingkat Kosmopolitan, b) Motivasi. Faktor Eksternal : a) Kelompok Referensi, b) Sumber Informasi, c) Karakteristik Inovasi. Persepsi petani terhadap karakteristik inovasi yang menentukan adopsi inovasi adalah keuntungan relatif dari segi ekonomis, keuntungan dari segi prestise sosial, keuntungan relatif dari segi kenyamanan, kesesuaian dengan nilai yang dianut, kesesuaian dengan norma yang berlaku, kesesuaian dengan kebutuhan petani, kemampuan diujicobakan (*Triability*) dalam luasan kecil, kemampuan diamati dari keuntungan secara teknis, kemampuan diamati dari segi keuntungan ekonomi. Tipe keputusan yang dilakukan pada CV. GS Organik dalam mengambil keputusan yaitu keputusan opsional.

Kata Kunci : pertanian organik, adopsi inovasi, keputusan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikenal dengan sebutan negara agraris, dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Pertanian merupakan sektor utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang menjadikannya sebagai sektor primer dan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia serta keberlangsungan hidup masyarakat. Hasil sensus penduduk tahun 2020, sebanyak 38,05 juta orang bekerja sebagai petani dari total jumlah penduduk Indonesia 270,20 juta (BPS, 2020).

Dalam berusahatani, semua petanui berusaha meningkatkan produktifitas melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi. Pada masae baru, upaya intensifikasi dilakukan dengan menerapkan sistem Panca Usaha, di mana salah satu utama dilakukan melaljui penggunaan zat-zat kimia baik pupuk, herbisida dan pestisida. Penggunaan berbagai zat kimia ini telah berlangsung puluhan tahun lamanya sehingga menimbulkan dampak negative terhadap kesuburan tanah dan lingkungan sekitarnya. Hal ini merupakan dampak negative yang secara dari kebijakan intensifikasi pembangunan pertanian sebagai bagian dari gerakan revolusi hijau di Indonesia (Sholikah, 2018).

Penggunaan bahan kimia sintetis seperti pupuk anorganik dan pestisida kimia dalam usaha pertanian yang dilakukan pada masa lalu dan berlanjut hingga masa sekarang banyak menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam bidang pertanian dan juga memberikan dampak negatif yang merugikan, baik untuk petani maupun konsumen produk pertanian. Dampak negatif juga akan tampak pada timbulnya hama resisten, berkembangnya organisme parasit, meningkatnya ancaman bagi predator, ikan, burung bahkan kesehatan dan keselamatan manusia. Berawal dari dampak residu input kimia tersebut, isu penting dalam pembangunan pertanian sekarang ini adalah pertanian berkelanjutan (Lestari, 2009).

Menurut Salikin dalam Astuti *et al.*, (2015), dalam menekan tingkat kerusakan lingkungan

hingga sekecil mungkin, harus melakukan pembangunan pertanian yang seimbang dan disesuaikan dengan daya dukung ekosistem sehingga kontinuitas produksi dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Pembangunan pertanian yang dimaksud adalah pembangunan pertanian dalam arti luas meliputi bidang-bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan kelautan. Pembangunan pertanian berkelanjutan dapat dimulai dengan konservasi lahan-lahan, pertanian yang mulai terdegradasi dan penurunan penggunaan bahan kimia sintetis sebagai input pertanian dan menggantinya dengan bahan-bahan organik.

Pertanian organik dikenal dengan istilah hukum pengembalian atau disebut 'law of return' yaitu sistem yang berusaha untuk mengembalikan bahan organik kedalam tanah melalui bentuk residu dan limbah baik tanaman maupun ternak sebagai pupuk. Hal ini sangat mendukung sebagai upaya meningkatkan dan melestarikan kesehatan tanah, hewan, tumbuhan dan manusia berdasarkan pada siklus ekologi kehidupan. Penerapan pertanian organik salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan bahan organik sebagai sistem pertanian yang ramah lingkungan (Permatasari, *et al.*, 2021).

Keberhasilan pertanian organic telah dibuktikan oleh Gesti Sino, SP seorang pelopor pertanian organic di NTT. Pada saat awal menjadi petani organic, kondisi social dan ekonomi petani ini masih biasa-biasa saja. Namun setelah berjalan lebih dari 10 tahun, kondisi social ekonomi petani inim berubah total yakni memiliki rumah mewah, kendaraan roda empat dan roda dua, memiliki pekerja sebanyak 8 orang, memiliki kelompok tani plasma, menjadi nara sukber di mana-mana baik dalam negeri m aupun luar negeri, menjadi petani mileneal teladan nasional, menjadi lokasi studi banding peserta G20 dari Harvad University dan kementerian pertanian serta berbagai prestasi lainnya. Oleh karena itu, studi untuk mengetahui proses keputusan mengadopsi inovasi pertanian organic yang dilakukan oleh petani ini menjadi sangat menarik sebagai bahan referensi bagi

pengembangan pertanian organik di kalangan kaum milenial. Keputusan yang dibuat oleh petani dalam adopsi inovasi pertanian organik di CV. GS Organik dapat dipengaruhi beberapa faktor. Hal tersebut tidak disadari bahkan munculnya banyak pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan pertanian organik di CV. GS Organik. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk meneliti “Keputusan Adopsi Inovasi Pertanian Sayur Organik (Studi Kasus : CV. GS Organik)” dengan tujuan mendeskripsikan : 1) proses adopsi inovasi pertanian organik di CV. GS Organik, 2) faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi adopsi inovasi pertanian organik di CV. GS Organik, 3) tipe pengambilan keputusan pertanian organik di CV. GS Organik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di CV. GS Organik Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang dari bulan April sampai Juli 2023. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa CV. GS Organik merupakan pelopor bisnis pertanian organik berbasis online dan offline yang menerapkan sistem pertanian organik serta terpilih sebagai petani milenial tingkat nasional.

Untuk menjawab tujuan pertama dan ketiga digunakan analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata daripada angka-angka tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk menjawab tujuan kedua, menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Pengolahan data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai pada tahap tertentu sehingga data yang diperoleh telah jenuh (hasilnya sama dan tidak didapatkan data atau informasi baru). Dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau menstransformasikan data mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya (Lestari, 2015). Data yang diperoleh dari peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur yang cukup banyak, kemudian dilakukan pemilihan data, penyederhanaan data dan mengabstrakkan data disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini tahap kondensasi dilakukan dengan cara menyederhanakan data yang diperoleh dari seluruh hasil wawancara peneliti dengan informan, baik yang direkam menggunakan alat perekam (*recording*) dan juga catatan lapangan agar mudah dipahami.

Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan melakukan penyimpulan seperti analisis yang lebih mendalam, yang membantu dalam memahami apa yang terjadi dan mengambil aksi untuk melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman. Pada penelitian ini penyajian data dalam bentuk uraian deskripsi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi terhadap informan penelitian terkait factor internal dan faktor eksternal penentu adopsi inovasi pertanian organik, kemudian data diolah secara ilmiah dan dilakukan penarikan kesimpulan. Selain dalam bentuk uraian, data juga disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

Penarikan Kesimpulan

Berawal dari permulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti, mencatat penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi, yang selanjutnya akan didapatkan kesimpulan-kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode keabsahan data yang digunakan, dan kecakapan peneliti (Lestari, 2015). Pada tahap penarikan kesimpulan menjadi tahap terakhir dalam metode

analisis data Miles dan Huberman setelah kondensasi data dan penyajian data dilakukan, kemudian peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada saat pengumpulan data. Kesimpulan yang dibuat peneliti disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian serta di dukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten dengan melihat catatan dan recording hasil wawancara dan dokumentasi sesuai dengan kondisi lapang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Adopsi Inovasi Pertanian di CV. GS Organik

Adopsi inovasi merupakan suatu keputusan untuk menerima dan menerapkan suatu inovasi. Dalam hal ini, GS Organik menerima dan menerepkan sistem pertanian organic sebagai 'core' bisnisnya. Dalam proses pertanian organic ini, cepat atau lambatnya diadopsi banyak dipengaruhi oleh cepat atau lambatnya keputusan yang diambil oleh pemiliknya. Proses adopsi inovasi memiliki elemen-elemen di dalamnya, elemen-elemen inilah yang kiranya perlu diuraikan secara rinci terkait proses keputusan masyarakat melihat inovasi pertanian organik ini.

1. Inovasi

Motivasi dasar dari petani informan mengadopsi inovasi pertanian organic adalah tentang pentingnya mendapatkan makanan yang sehat dan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Penggunaan pestisida di kalangan petani sangat masif yang berdampak kurang baik terhadap lingkungan pertanian dan berdampak buruk bagi kesehatan manusia itu sendiri. Kesadaran dasar tersebut mendorong petani ini meninggalkan perilaku penggunaan bahan-bahan kimia dengan alasan pertanian organik menjaga sumber daya pertanian, unsur hara tanaman terjamin dan kesehatan manusia. Informan menyadari bahwa pertanian organik merupakan pertanian yang bagus karena ramah lingkungan, pasar jelas dan harganya lebih menguntungkan petani.

2. Saluran Komunikasi

Inovasi yang masuk dan menyebar kepada seseorang maupun kelompok dalam suatu sistem

sosial terjadi dengan memanfaatkan saluran komunikasi yang tepat dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Saluran atau media komunikasi yakni sesuatu yang digunakan agar pesan inovasi mudah diakses oleh para petani sehingga mereka lebih mudah mendapatkan informasi mengenai inovasi tertentu (Serah, 2014). Jadi, saluran komunikasi merupakan alat yang dipakai oleh sumber komunikasi menyampaikan pesan-pesan (*messages*) kepada penerima (*receiver*). Saluran ini dianggap sebagai penerus/penyampai pesan yang berasal dari sumber informasi kepada komunikan sebagai penerima pesan atau informasi. Saluran media massa adalah segala bentuk media massa (media cetak, media elektronik, dan multi media) yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkomunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan mereka. Sedangkan saluran komunikasi interpersonal merupakan penggunaan saluran komunikasi yang melibatkan pertemuan tatap muka (sumber dan penerima) antar dua orang atau lebih.

Informan mengetahui informasi mengenai inovasi pertanian organik melalui dua sumber, yakni sumber informasi langsung secara interpersonal yaitu dari dosen, dari petani lain, penyuluh, staf BPTP, dan pedagang. Sumber informasi kedua yaitu media massa baik media cetak (koran, brosur, majalah, dan buku) maupun audio visual (radio, televisi, dan internet). Informan memanfaatkan kedua sumber informasi yaitu sumber informasi dari media massa (media cetak dan audio) seperti penggunaan internet dengan menonton video *youtube* dalam menunjang kegiatan budidaya sayuran organik dan sumber informasi interpersonal yakni dengan mengikuti pelatihan budidaya pertanian organik di Desa Ciwidey, Bandung.

3. Waktu

Dalam proses adopsi inovasi, waktu memiliki peranan penting karena penerapan suatu inovasi membutuhkan proses. Waktu menentukan kecepatan seseorang untuk menerapkan inovasi dan kecepatan mengadopsi inovasi pada individu maupun sekelompok masyarakat. Menurut Rogers (2003), waktu merupakan proses keputusan inovasi mulai dari seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk

menerima atau menolak sebuah inovasi. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam terkait elemen adopsi inovasi yaitu waktu, akan diuraikan secara detail dari informan penelitian dalam menerima inovasi hingga seseorang tersebut memutuskan untuk menerima atau menolak.

Pada tahun 2011, petani informan men mendapatkan informasi pertanian organik dan

mulai mencari informasi, untuk belajar mengenai budidaya pertanian organik. Selanjutnya, tahun 2013, petani mendapatkan pelatihan di Desa Ciwidey, Bandung tentang pertanian organik secara lengkap dari hulu hingga hilir selama 2 minggu. Pada tahun 2013 sampai sekarang petani hanya menggunakan input organik seperti pupuk organik.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penyebaran Inovasi Pertanian Organik Pada CV. GS Organik Dilihat dari Elemen Adopsi Inovasi.

Elemen Adopsi Inovasi	Proses Adopsi Inovasi
Inovasi	Inovasi pertanian organik Pada CV. GS Organik yaitu menerapkan sistem pertanian terpadu yaitu gabungan antara pertanian, perikanan dan peternakan. Di CV. GS Organik juga memproduksi pupuk organik padat dan pupuk organik cair.
Saluran Komunikasi	Inovasi diperkenalkan oleh dosen, dan inisiatif dari dalam diri petani untuk mencari informasi dan melakukan pelatihan budidaya pertanian organik secara mandiri dari hulu hingga hilir.
Waktu	Tahun 2011 petani mendapatkan informasi mengenai inovasi pertanian organik dari dosen dan mencari informasi sendiri. Petani mulai menerapkan budidaya pertanian organik pada tahun 2013 setelah mendapatkan pelatihan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengadopsi Pertanian Organik

Keputusan petani dalam melakukan suatu inovasi dapat berasal dari dalam diri petani itu sendiri dan juga dapat berasal dari lingkungan luar. Petani yang melakukan keputusan untuk mengadopsi inovasi pertanian memiliki pertimbangan-pertimbangan yang panjang dalam menentukan pilihannya untuk mau melakukan atau tidaknya suatu inovasi. Faktor internal terdiri atas tingkat kosmopolitan dan motivasi, sedangkan faktor eksternal terdiri atas kelompok referensi, sumber informasi dan karakteristik inovasi.

1. Faktor Internal

a. Tingkat Kosmopolitan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat kosmopolitan di CV. GS Organik termasuk di dalam kategori tinggi. Petani sering sekali mengakses informasi terkait budidaya tanaman secara organik. Hal ini dibuktikan oleh aktivitas gs organic yang selaku melakukan komunikasi secara intens

dengan komunitasnya yang terdiri dari staf Dinas Pertanian, para penyuluh, P4S Se-Nusa Tenggara Timur, Bank Indonesia, Duta Petani Milenial Indonesia dan KTNA. Komunikasi diantara mereka dilakukan minimal satu kali dalam seminggu. Tidak hanya melakukan pertemuan secara langsung dan online, petani juga sering mengakses informasi melalui internet dan media sosial. Penggunaan media cetak seperti buku, brosur dan majalah masih minim dilakukan responden untuk melakukan pencarian informasi terkait budidaya secara organik. Hal ini dikarenakan petani lebih mudah dan praktis mengakses informasi melalui internet.

b. Motivasi

Motivasi yang dimiliki oleh petani untuk melaksanakan budidaya pertanian secara organik terbilang tinggi, baik dari aspek motivasi menjaga lingkungan,

motivasi meningkatkan interaksi dengan petani lainnya, motivasi melakukan prinsip hidup yang sehat, motivasi untuk mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Petani tidak menyebutkan motivasi untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat sebagai salah satu dari motivasinya untuk melakukan pertanian organik, petani mengatakan bahwa hal tersebut hanya sebagai bonus karena telah melakukan pertanian organik dengan baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi petani merupakan potensi internal yang dapat melahirkan keberhasilan program pertanian organik.

2. Faktor Eksternal

a. Kelompok Referensi

Kelompok referensi melibatkan satu atau lebih orang dijadikan sebagai pembanding dalam membentuk tanggapan afeksi dan kognisi. CV. GS Organik memiliki beberapa kelompok referensi yang menjadi pembanding dalam memberikan informasi dan pengalaman yang mempengaruhi perilaku responden dan memberikan standar yang dapat menjadi perspektif penentu bagaimana seseorang berfikir atau berperilaku, diantaranya penyuluh, rekan duta petani milenial Indonesia, rekan P4S se-NTT dan rekan petani.

Kelompok referensi CV. GS Organik berperan dalam memberikan informasi secara detail terkait budidaya secara organik, berbagi pengalaman terkait budidaya sayuran secara organik, kelompok referensi memiliki pengetahuan yang baik dalam memberikan informasi, sering memberikan saran, dan petani juga mengikuti saran dari kelompok referensi dalam mengambil keputusan mengadopsi pertanian organik. Sehingga kelompok referensi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani serta penguatan

keputusan untuk melakukan budidaya secara organik pada CV. GS Organik.

b. Sumber Informasi

Sumber informasi berperan dalam memberikan informasi budidaya secara organik kepada petani responden dalam rangka meningkatkan keterampilan petani untuk membudidayakan pertanian secara organik. Sumber informasi yang dimanfaatkan oleh petani responden terhadap penerapan kegiatan budidaya secara organik yaitu dari penyuluh pertanian, kelompok tani, teman, keluarga dan internet.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber informasi yang dipunyai oleh CV. GS Organik yaitu sumber informasi interpersonal yang biasa dimanfaatkan petani untuk memperoleh informasi seperti sesama petani, petugas penyuluh lapangan, rekan Petani Milenial Indonesia dan dosen. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa CV. GS Organik secara keseluruhan mengenai sumber informasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan inovasi pertanian organik.

c. Karakteristik Inovasi

Menurut Roger dan Shoemaker (1971) menyatakan bahwa karakteristik inovasi terdiri dari keuntungan relative, tingkat kesesuaian, triabiliti dan mudah diamati atau dilihat. Karakteristik inovasi menentukan kecepatan terjadinya proses adopsi inovasi ditingkat petani sebagai pengguna teknologi pertanian. Adanya karakteristik inovasi akan mempengaruhi persepsi petani terhadap suatu inovasi yang ada. Persepsi merupakan pengalaman belajar mengenai suatu objek yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan. Persepsi individu tentang karakteristik inovasi itu dapat memprediksi tingkat kecepatan penerimaan sebuah inovasi. Persepsi individu terkait karakteristik inovasi

tersebut akan membentuk sikap seseorang untuk menerima ataupun menolak adanya inovasi.

1) Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Secara teori dan pemikiran, petani informan menganggap bahwa pertanian organik bisa memberikan keuntungan dari segi ekonomi lebih baik dibandingkan dengan pertanian konvensional. Petani yang menerapkan budidaya sayuran secara organik masih jarang sehingga harga sayuran organik relatif mahal. Sayuran organik juga tidak menggunakan campuran bahan kimia apapun sehingga jenis sayuran organik lebih sehat dikonsumsi dan menjadi salah satu penyebab utama tingginya harga sayuran organik ini.

Pada penelitian ini, indikator keuntungan dari prestise sosial juga dipertimbangkan dalam penelitian, dengan anggapan bahwa jika dengan menerapkan inovasi pertanian organik dapat meningkatkan prestise sosial, sehingga petani lebih cepat melakukan adopsi inovasi. Gesti Sino selaku informan yang juga menjabat sebagai CEO (*Chief Executive Officer*) pada CV. GS Organik, menyatakan bahwa dengan mengadopsi inovasi pertanian organik informan mendapatkan keuntungan dari segi prestise sosial hingga disoroti oleh media massa. MisalNYA, informan diundang oleh salah satu siaran TV dalam program "*Kick Andy*".

Petani memberikan persepsi cenderung negatif terkait keuntungan dari segi kepuasan dalam mengadopsi pertanian organik. Informan penelitian memberikan pendapat cenderung negatif saat ditanyai terkait keuntungan dari segi kepuasan. Petani merasa kurang puas dengan budidaya sayuran organik, dikarenakan masih ada

inovasi pertanian yang masih belum dilaksanakan yang dapat meningkatkan keuntungan pada petani, misalkan 'market place' pribadi.

2) Kesesuaian (*Compatibility*)

Berdasarkan hasil wawancara, persepsi petani terkait kesesuaian inovasi pertanian organik dengan nilai-nilai yang dianut adalah positif. Informan mengatakan bahwa budidaya pertanian organik sesuai dengan kepercayaan yang dianut oleh petani. Berdasarkan hasil penelitian terkait norma yang berlaku, informan tidak merujuk pada suatu aturan-aturan tertentu yang harus ditaati informan dalam budidaya pertaniannya. Informan mengatakan bahwa petani bebas untuk melakukan budidaya sesuai keinginan dan kebiasaan petani.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara secara mendalam, informan berpendapat bahwa inovasi pertanian organik sesuai dengan kebutuhan petani. Melalui pertanian organik yang menggunakan bahan-bahan alami tanpa campuran bahan kimia dapat berdampak baik untuk kesehatan lingkungan maupun untuk kesehatan manusia.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, petani cenderung berpendapat negatif terkait kesesuaian inovasi pertanian sayuran organik dengan kondisi iklim yang ada di NTT. Kondisi iklim di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) menyebabkan curah hujan memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan daerah lain.

3) Kerumitan (*Complexity*)

Berdasarkan hasil penelitian informan menganggap bahwa sistem pertanian organik dan teknologi pendukungnya mudah untuk untuk dipahami. Menurut informan

penelitian, cara pengelolaan sistem pertanian organik mudah dipahami, karena bahan-bahan yang digunakan alami dan mudah untuk didapatkan dilingkungan sekitar dan mudah dibuat sendiri. Inovasi pertanian organik cenderung mudah dipahami karena pada umumnya cara bertani organik sama saja dengan pertanian konvensional, yang membedakan adalah penggunaan input budidayanya dan membutuhkan perawatan yang lebih teratur dibandingkan dengan pertanian konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, Informan juga merasa mudah untuk menerapkan pertanian organik dikarenakan rutin mengakses informasi mengenai inovasi pertanian organik yang menambah pemahaman petani dalam mengelola lahan pertanian organik. Maka dari itu timbul persepsi petani terkait inovasi pertanian organik yakni inovasi yang mudah diterapkan apabila petani mendapat pengetahuan yang cukup seperti untuk mengatasi hama.

4) Kemampuan diujicobakan (*Triability*)

Kemampuan diujicobakan dalam hal ini adalah inovasi yang dapat dicoba terlebih dahulu pada keadaan yang sesungguhnya terutama pada luasan kecil dan dapat menunjukkan keunggulannya. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam, petani mengatakan bahwa sistem pertanian organik yang diterapkan pada luasan yang kecil, dapat dilihat keunggulannya. Hal tersebut sesuai berdasarkan pengalaman informan saat memulai pertanian organik.

5) Kemampuan Diamati (*Observability*)

Kemampuan diamati atau mudah diamati adalah tingkat dimana hasil dari penggunaan inovasi hasilnya dapat dilihat baik oleh

pelaku maupun oleh orang lain. Berdasarkan hasil penelitian, informan mengatakan jika dilihat dari aspek teknis, sayuran dengan budidaya secara organik lebih menguntungkan dari sayuran non organik. Persepsi petani terhadap hasil budidaya sayuran organik dilihat dari aspek teknis yaitu pertumbuhan daun yang lebih lebar dan lebih hijau, daya tahan sayuran setelah panen pun lebih lama, rasa sayuran organik lebih empuk dibandingkan dengan sayuran non organik.

Berdasarkan hasil penelitian, informan penelitian memberikan persepsi positif terhadap kemudahan diamati keuntungan dari segi ekonomi. Jika dilihat dari aspek ekonomis, sistem pertanian organik khususnya budidaya sayuran organik, hasil yang diperoleh jika diamati secara langsung dilahan dapat diketahui bahwa hasilnya bagus jika dilihat dari aspek pertumbuhan tanaman serta hasilnya. Kemudahan diamati dari segi ekonomi juga dipengaruhi oleh cara budidaya pertanian yang dilaksanakan oleh petani dengan memanfaatkan hasil panen sayuran yang kurang layak dijual dijadikan sebagai bahan utama pembuatan pupuk organik cair sehingga hasil panen yang tidak layak diperjual belikan namun tetap bisa dimanfaatkan. Daun-daun sayuran yang sudah tua juga telah diolah menjadi stik sayuran.

Tipe Keputusan Petani Terkait Inovasi Pertanian Organik

Inovasi dapat ditolak atau diterima oleh seseorang dalam sistem sosial tertentu, atau oleh keseluruhan anggota sistem sosial yang menentukan menerima inovasi berdasarkan keputusan bersama atau berdasarkan paksaan. Kegiatan budidaya secara organik berawal dari keputusan untuk melakukan inovasi. Sebelum

mengambil keputusan, petani mencari informasi serta melihat secara langsung terkait kegiatan inovasi tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui inovasi pertanian organik lebih dalam dan mengurangi ketidaksesuaian dari inovasi program pertanian organik. Secara individu melakukan pencarian informasi untuk mengetahui manfaat yang diperoleh serta dampak yang dirasakan terhadap penerapan inovasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan informan penelitian bahwa pada CV. GS Organik membuat keputusan mengadopsi inovasi pertanian organik secara opsional. CV. GS Organik merupakan usahatani mandiri yang memiliki struktur organisasi dan garis kepemimpinan yang jelas sehingga dalam keputusan menerima atau menolak inovasi, berdasarkan keputusan yang ditentukan oleh individu (pemilik) secara mandiri tanpa tergantung atau terpengaruh oleh dorongan anggota yang lain dalam sistem sosial yang sama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Proses Adopsi Inovasi Pertanian Sayuran Organik pada CV. GS Organik yaitu karena adanya inisiatif dari Gestianus Sino untuk menerapkan inovasi pertanian organik. Pengetahuan dan pengadopsian inovasi pertanian organik diawali dengan mendapatkan informasi mengenai budidaya pertanian secara organik pada tahun 2011. Pada tahun 2013, petani melaksanakan pelatihan budidaya pertanian organik di Desa Ciwidey, Bandung dari hingga hilir. Pada tahun 2013 mulai menerapkan pertanian organik dan berlanjut hingga saat ini.
- 2) Faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk melakukan budidaya secara organik Pada CV. GS Organik : a) Tingkat Kosmopolitan. b) Motivasi. Faktor Eksternal yang mempengaruhi pengambilan

keputusan petani untuk melakukan budidaya secara organik di CV. GS Organik, yaitu : a) Kelompok Referensi. b) Sumber Informasi. c) Karakteristik Inovasi. Persepsi petani terhadap karakteristik inovasi yang menentukan adopsi inovasi adalah keuntungan relatif dari segi ekonomis, keuntungan dari segi prestise sosial, keuntungan relatif dari segi kenyamanan, kesesuaian dengan nilai yang dianut, kesesuaian dengan norma yang berlaku, kesesuaian dengan kebutuhan petani, kemampuan diujicobakan (Triability) dalam luasan kecil, kemampuan diamati dari keuntungan secara teknis, kemampuan diamati dari segi keuntungan ekonomi.

- 3) Tipe keputusan inovasi yang dilakukan oleh CV. GS Organik dalam mengambil keputusan mengadopsi inovasi pertanian organik bersifat opsional.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

- 1) Perlu adanya peningkatan peran penyuluh pertanian dalam proses adopsi inovasi
- 2) Perlu disiapkan fasilitas untuk mempercepat proses adopsi inovasi seperti penyediaan input produksi secara lokal tepat jumlah, tepat waktu dan tepat sasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L. I. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Sholikah, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pertanian Organik (Studi Kasus Petani Bawang Merah Pelaksana Program Kawasan Pertanian Organik di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu). *Uversitas Brawijaya*.
- Lestari, A. P. (2009). Pengembangan pertanian berkelanjutan melalui substitusi pupuk

- anorganik dengan pupuk organik. *Jurnal Agronomi*, 13(1).
- Serah, T. (2014). Pengaruh Karakteristik Inovasi, sistem sosial dan saluran komunikasi terhadap adopsi inovasi teknologi pertanian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*.
- Rogers, Everett. M. (1983). *Diffusion of Innovation* (Edition). The Free Press. New York
- Lestari, Eka Rini.(2015). Implementasi kebijakan otonomi desa di desa pилanjau kecamatan sambaliung kabupaten berau. *Jurnal Administrasi Negara*, 3(2), 466 – 79.
- Romli, Khomsahrial. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta : Grasindo.
- Permatasari, P., Zain, K. M., Rusdiyana, E., Firgiyanto, R., Hanum, F., Ramdan, E. P., ... & Arsi, A. (2021). *Pertanian Organik*. Yayasan Kita Menulis.